

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Melalui pendidikan seseorang diharapkan dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat, serta mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari hal tersebut, maka semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan haruslah secara serius menangani hal – hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

Proses pembelajaran seringkali menjadi kendala bagi peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru di sekolah, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran. Setiap anak memiliki cara yang unik dalam memproses informasi yang diterimanya. Modalitas belajar memiliki makna yang sama dengan gaya belajar. Dimana gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk dalam mengumpulkan informasi. De Porter (2011 : 113) menjelaskan 3 modalitas belajar seorang anak yaitu : “modalitas visual, auditori, dan kinestik (V-A-K). Walaupun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya”.

Faktor lain yang mempengaruhi modalitas belajar adalah konsep diri. Konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu akan menganggap bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Djali (2006:129) “Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang mengangkut tentang apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.” Konsep diri dapat dibagi menjadi dua, yaitu konsep diri negative dan konsep diri positif. Konsep diri negative cenderung peka terhadap kritik, responsive sekali terhadap pujian, cenderung tidak disenangi orang lain dan bersikap pesimis terhadap kompetisi. Sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai beberapa berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Mengingat setiap individu memiliki modalitas belajar dan konsep diri yang berbeda, maka proses belajar mengajar di kelas hendaknya diselenggarakan secara bervariasi. Setelah melakukan observasi di SMK Swasta Jaya Krama Beringin khususnya kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, peneliti melihat bahwa peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat

dilihat dari aktivitas siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hubungan antara modalitas belajar dan konsep diri dapat dilihat dari gaya belajar siswa di sekolah dengan keinginan yang ada dalam dirinya, apakah siswa tersebut yakin dengan kemampuan yang dia miliki. Sehingga setiap saat ia selalu merasa optimis dan beranggapan bahwa ia bisa melakukan tujuan yang hendak di capai. Gaya belajar dan konsep diri yang positif akan berdampak pada prestasi yang tinggi, dan sebaliknya jika gaya belajar dan konsep diri yang negative akan berdampak kepada prestasi yang rendah.

Modalitas belajar perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena berdasarkan pengamatan banyak siswa yang sulit memperoleh prestasi yang baik karena ketidakmampuan menemukan dan menerapkan gaya belajar yang baik dalam dirinya. Sehingga siswa beranggapan dirinya tidak mampu dan akhirnya prestasi yang mereka miliki sangat rendah. Seiring dengan usaha peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, diperlukan sebuah gaya belajar dan konsep diri yang tepat pada peserta didik. Sehingga dengan demikian anak akan lebih mudah dan mengetahui gaya belajar seperti apa yang mereka butuhkan dan cara belajar yang cocok dan efektif bagi dirinya.

Permasalahan yang sering ditemukan dalam gaya belajar siswa adalah bahwa mereka hanya menggunakan gaya belajar yang visual sehingga kurangnya keiinginan dan kemauan mereka untuk belajar. Kemudian kurangnya fasilitas belajar yang belum memadai, media pembelajaran praktik yang kurang memadai,

suasana kelas yang tidak tenang disebabkan berada di pusat kota, dan guru yang sering datang terlambat ke kelas. Permasalahan itu akibatnya membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar dan akhirnya mereka selalu beranggapan yang negative bahwa mereka tidak bisa. Hal ini mengarah pada konsep diri yang negative sehingga prestasi mereka menjadi rendah.

Kemudian faktor dari konsep diri yaitu dari aspek akademik siswa menganggap dirinya tidak mampu memecahkan tugas yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa tidak menyelesaikannya, merasa bahwa orang lain lebih pintar darinya sehingga menganggap dirinya bodoh, jika diberikan kritikan tidak menerima sehingga tidak terjadi perubahan yang lebih baik, aspek sosial siswa lebih cenderung membentuk kelompok-kelompok, sedangkan aspek kepercayaan diri dan penampilan siswa masih kurang percaya diri terhadap kemampuan akan untuk berprestasi dan cara berpakaian yang kurang sesuai sebagai pelajar.

Kemudian berdasarkan data hasil Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa semester genap diperoleh hasil yang belum memuaskan dari 73 siswa kelas X AP SMK Swasta Jaya Krama Beringin, diperoleh hanya 43 siswa (58.9%) yang memenuhi nilai rata-rata Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Memahami Prinsi-prinsip Administrasi Perkantoran (DKK 1) dan 30 siswa (41.1%) tidak memenuhi angka Kreteria Ketuntasan yang telah ditetapkan.

Mengingat dimana pengetahuan tentang modalitas belajar membantu para siswa untuk menciptakan keinginan dan kemampuan belajar yang muliti-indrawi yang melayani sebaik mungkin kebutuhan belajar mereka. Modalitas belajar yang

diketahui sejak dini akan mempermudah siswa dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Dengan memanfaatkan konsep keberagaman dan menerima gaya belajar yang berbeda, para siswa menjadi lebih efektif dalam menentukan gaya belajar yang mereka inginkan, dan siswa akan belajar dengan lebih percaya diri sehingga dapat meraih prestasi dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Modalitas Belajar Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jaya Krama Beringin Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap modalitas belajar yang mereka miliki.
2. Siswa menganggap dirinya tidak mampu dalam memecahkan tugas yang diberikan oleh guru dan merasa orang lain lebih pintar darinya.
3. Berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan karena gaya belajar yang mereka miliki tidak sesuai dengan konsep diri yang mereka mau.

1.3 Pembatasan Masalah

Merencanakan dan menetapkan suatu batasan sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Untuk mencegah terjadinya perluasan masalah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Modalitas belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016.
2. Konsep diri siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016.
3. Prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara Modalitas Belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016 ?
2. Apakah ada hubungan antara Konsep Diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016 ?
3. Apakah ada hubungan antara modalitas belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin D T.P 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara modalitas belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama Beringin T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui hubungan antara modalitas belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Swasta Jaya Krama T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai modalitas belajar, konsep diri, dan prestasi belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan informasi mengenai pengetahuan gaya belajar siswa dan konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi instansi UNIMED, sebagai tambahan literature bahan masukan dan sumber referensi dibidang penelitian mengenai hubungan modalitas belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa